



**MENGUNGKAP CITRA TRI RISMAHARINI SEBAGAI MENTERI SOSIAL
DALAM BERITA ONLINE**

***REVEALING THE IMAGE OF TRI RISMAHARINI AS THE MINISTER
OF SOCIAL AFFAIRS IN ONLINE NEWS***

Anggik Budi Prasetyo

Universitas Jember

Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Jember, Indonesia

Ponsel: 085895100652; Pos-el: anggikbudi96@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal: 11 Maret 2022; Direvisi Akhir Tanggal: 17 Mei 2022; Disetujui Tanggal: 1 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.513>

Abstrak

Berita adalah salah satu media untuk merepresentasikan atau mencitrakan seseorang yang sedang diperbincangkan guna membangun asumsi di kalangan para pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap citra Tri Rismaharini (TR) yang dibentuk oleh *Kompas.com* dalam pemberitaan tentang penunjukan Menteri Sosial (Mensos) dalam *reshuffle* kabinet Indonesia Maju tahun 2020. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung citraan TR sebagai Mensos. Sumber data penelitian ini adalah lima berita tentang penunjukan TR sebagai Mensos di laman *Kompas.com*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TR dicitrakan positif dengan menggunakan dua strategi, yaitu strategi inklusi dan strategi eksklusif. Strategi inklusi yang ditemukan ialah strategi inklusi diferensiasi, strategi inklusi kategorisasi, strategi inklusi abstraksi, dan strategi inklusi identifikasi, dan strategi inklusi asimilasi. Strategi eksklusif yang ditemukan ialah strategi eksklusif pasivasi dan strategi eksklusif nominalisasi.

Kata-kata kunci: strategi eksklusif; strategi inklusi; Tri Rismaharini

Abstract

News is one of media to represent or image someone who is being discussed in order to build assumptions among readers. The purpose of this research is to uncover the image of Tri Rismaharini (TR) formed by Kompas.com in the news of the appointment of the Minister of Social Affairs (Mensos) in the reshuffle of the Advanced Indonesia cabinet in 2020. Data in this study are words, phrases, and sentences that contain TR imagery as Mensos. Source of this research data is five news about TR appointment as Mensos on the Kompas.com page. This research applies qualitative research using descriptive methods.

Approach used in this study is critical discourse analysis of Theo van Leeuwen's model. The results of this study shows that TR is positively imaged using two strategies, namely are inclusion strategy and exclusion strategy. The inclusion strategies found are differentiation inclusion, categorization inclusion, abstraction inclusion, and identification inclusion, assimilation inclusion strategies. Meanwhile, the exclusion strategy found is pasivation exclusion and nominalization exclusion strategy.

Keywords: *exclusion strategy; inclusion strategy; Tri Rismaharini*

1. Pendahuluan

Media massa merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak umum. Pelbagai informasi dapat dinikmati dengan mudah melalui media massa. Oleh sebab itu, berbagai media massa berupaya dan berlomba untuk menyajikan informasi yang tepat dan cepat kepada masyarakat (Sukarno & Amurwani, 2020). Media massa memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia sehingga diasumsikan sebagai *agen of change* (Khatimah, 2018). Hal ini karena media massa dapat mengubah pola pikir pembaca melalui informasi yang disajikan. Selain itu, media massa dapat membentuk kepercayaan dan perilaku pembaca (Fadlil et al., 2021).

Salah satu wujud media massa pada era digital seperti saat ini adalah media daring (*online*). Media daring adalah media yang disajikan dalam web yang hanya dapat dikunjungi dengan menggunakan internet. Media daring

adalah media yang disajikan secara *online* dalam *website* dengan memanfaatkan akses internet (Suryawati, 2011); (Romli, 2015). Media daring ini lebih menarik minat masyarakat karena kemudahan aksesnya (Prasetiyo, 2022). Hal inilah yang menyebabkan media daring menjadi entitas baru bagi para pemroduksi berita. Oleh karena itu, para wartawan berbondong-bondong untuk memberitakan tentang sesuatu hal melalui media daring.

Berbincang mengenai berita, seyogianya media massa hendaknya membingkai berita secara netral dan tidak berpihak. Selain itu, idealnya sebuah media tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengorganisir kepentingan tertentu baik bisnis maupun politik (Gunawan & Wahid, 2021). Hal ini karena pemingkai berita akan berpengaruh terhadap kejadian yang sedang diberitakan dan dapat membentuk opini publik (Pinontoan & Wahid, 2020). Bahkan, menurut Hamad

(2004) media telah mengonstruksi realitas dalam sebuah berita sehingga memunculkan sesuatu hal yang bermakna. Pembingkai atau *framing* merupakan proses dalam menyajikan suatu peristiwa agar menonjol dan diperbincangkan oleh masyarakat. Gamson berpendapat bahwa *framing* juga dapat diartikan sebagai cara pewarta untuk mengorganisir dan mengonstruksi kejadian-kejadian untuk memunculkan suatu makna tertentu (Eriyanto, 2001).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengungkap bingkai berita oleh media massa ialah teori analisis wacana kritis. Menurut Darma (2014), analisis wacana kritis adalah telaah tentang pemakaian bahasa dengan memperhatikan paradigma kritis di dalamnya. Model analisis wacana kritis yang bisa digunakan dalam mengungkap citra tokoh adalah analisis wacana kritis yang dicetuskan oleh van Leeuwen (2008). Van Leeuwen menawarkan dua strategi yang dapat digunakan yaitu strategi inklusi (pemunculan) dan strategi eksklusi (penghilangan) (Pringgandani, 2014). Kedua strategi tersebut digunakan untuk mempengaruhi pandangan pembaca atas

bahasan atau topik yang sedang dibicarakan.

Salah satu isu yang dapat dikonstruksi oleh media ialah penunjukan TR sebagai Menteri Sosial (Mensos) dalam perombakan kabinet Indonesia Maju yang diumumkan pada tanggal 22 Desember 2020. TR ditunjuk sebagai Mensos untuk mengisi kekosongan jabatan setelah pejabat sebelumnya terjerat kasus korupsi dana bansos Covid-19. TR sebelumnya pernah menjadi orang nomor satu (wali kota) di Surabaya selama dua periode. Semasa menjabat sebagai wali kota, berbagai penghargaan telah diraih oleh TR baik dari dalam maupun luar negeri. Berbagai prestasi yang telah diraih tersebut tentu memberikan efek terhadap pemilihan dirinya sebagai Mensos, sehingga banyak diperbincangkan oleh media. Media yang secara masif memberitakan TR semenjak sebelum terpilih hingga terlantik sebagai Mensos ialah *Kompas.com*. *Kompas.com* memberitakan TR dari berbagai aspek baik sosial maupun politik, sehingga dalam merepresentasikan seorang TR, *Kompas.com* membangun pola penyajian yang berbeda dengan media lain. Hal ini yang mendasari pentingnya

mengkaji citra TR yang dikonstruksi oleh media daring yaitu *Kompas.com*.

Berkaitan dengan kajian tentang konstruksi pemberitaan oleh media, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2014) yang mengkaji tentang konstruksi pemberitaan PDIP di media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi yang dilakukan oleh media massa terhadap PDIP. Data dalam penelitian adalah kutipan-kutipan langsung dari tuturan narasumber yang mengarah pada pengalaman dan opininya terhadap pemberitaan tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* model Entmant. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan Dr. Heri Budianto selaku pakar komunikasi yang dimuat dalam *Kompas.com* dibingkai sedemikian rupa dengan melakukan seleksi dan penonjolan isi terkait dengan partai politik tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2016) tentang konstruksi citra maskulin calon presiden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pemroduksian

gambaran maskulinitas calon presiden pada pemilu tahun 2014. Data penelitian berupa kata-kata yang menggambarkan citra maskulin kedua calon presiden. Data tersebut bersumber dari berita dalam koran harian *Kompas.com* dan *Jawa Pos* yang diterbitkan pada edisi Juni 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengonstruksi berita, *Kompas.com* dan *Jawa Pos* lebih menekankan aspek reputasi untuk mencitrakan Jokowi, sedangkan Prabowo dikonstruksikan dengan menonjolkan karakternya. Selain itu, simbol-simbol yang digunakan dalam konstruksi tersebut, *Jawa Pos* menggunakan foto sedangkan *Kompas.com* lebih cenderung menggunakan kata-kata.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andriany (2018) tentang konstruksi berita layanan publik yang tayang di televisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi berita yang ditayangkan di televisi. Data penelitian berwujud penggalan-penggalan teks yang diindikasikan mengonstruksi pemberitaan tentang layanan publik. Data tersebut dikumpulkan dari program *Sumut dalam*

Berita yang tayang di saluran TVRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dicetuskan oleh Shiemaker dan Reese. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) berita layanan publik bagian dari kerja sama antara TVRI dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2) level individual hingga ideologi memberikan andil dalam pemroduksian berita layanan publik.

Kenyataan bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang konstruksi berita yang dilakukan oleh media, menunjukkan bahwa hal tersebut menarik untuk mendapatkan perhatian khusus. Namun demikian, nyatanya belum ada yang membahas tentang analisis citra tokoh publik dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model van Leeuwen yang menekankan pada penggunaan strategi inklusi dan eksklusi. Oleh karena itu, hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk mengisi kekosongan tersebut, untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang citra TR dengan menekankan pada aspek strategi media dalam megonstruksi berita tersebut.

2. Landasan Teori

Jefkins (2003) menjelaskan bahwa citra adalah gambaran atau impresi yang didapatkan oleh seseorang atas keberadaan hal-hal tertentu. Citra juga dapat didefinisikan sebagai persepsi atau asumsi seseorang terhadap sesuatu hal yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Citra dapat dikatakan sesuatu hal yang abstrak dan tidak nyata karena tidak memiliki ciri fisik tertentu karena berada pada pikiran manusia. Namun demikian, kehadiran citra dapat dirasakan berdasarkan penilaian yang merujuk pada baik atau buruknya sesuatu (Trimannah, 2012). Penentuan citra tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teori analisis wacana.

Berdasarkan paradigmanya, analisis wacana adalah salah satu cara yang dapat diupayakan untuk melakukan interpretasi makna berita yang dikonstruksi oleh media tertentu. Analisis wacana merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui pesan-pesan tersirat yang disampaikan melalui kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Seseorang akan mampu mengetahui makna sebenarnya dibalik sebuah berita dengan memberdayakan fitur-fitur (struktur)

kebahasaan (Eriyanto, 2001). Lebih-lebih dalam sudut pandang analisis wacana kritis, akan lebih dapat memperoleh pemahaman yang mendalam atas makna dari sebuah wacana.

Darma (2014) mengatakan bahwa analisis wacana kritis dapat diartikan sebagai cara dalam rangka menganalisis penggunaan bahasa dalam perspektif kritis. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengungkap makna-makna terselubung dari pemroduksi berita. Fairclough menjelaskan bahwa analisis wacana kritis dapat dijadikan sebagai cara dalam membongkar ideologi dan relasi kekuasaan dalam praktik berbahasa (Wodak & Mayer, 2001). Bahan pertimbangan dalam analisis wacana kritis adalah konteks yang gayut di dalamnya.

Salah satu tokoh pelopor analisis wacana kritis ialah Theo van Leeuwen yang menekankan analisis wacana pada praktik sosial yang ada di dalamnya. Analisis wacana kritis model Van Leeuwen bertujuan untuk menemukan kelompok-kelompok yang mendominasi kekuasaan dalam rangka menafsirkan peristiwa kemudian memaknainya. Selanjutnya, analisis wacana kritis

model ini juga berusaha untuk mengungkap kelompok yang diposisikan lebih rendah sebagai objek pemaknaan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat relasi dalam kekuasaan yang tidak hanya beroperasi dari sisi pemerintahan, akan tetapi juga merujuk pada pola-pola bahasa dalam wacana yang mengidentifikasi suatu kelompok tertentu (Eriyanto, 2001).

Menurut (Pringgandani, 2014), model analisis wacana kritis yang dicetuskan oleh van Leeuwen menitikberatkan pada dua strategi, yaitu strategi pemunculan (inklusi) dan strategi penghilangan (eksklusi). Strategi inklusi adalah strategi yang digunakan untuk memunculkan aktor dalam sebuah berita, sedangkan strategi eksklusi adalah cara pemroduksi berita untuk menyembunyikan aktor dalam berita. Strategi inklusi memiliki tujuh bagian, yaitu diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disasosiasi. Berikutnya, strategi eksklusi dibagi menjadi tiga bagian yakni pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Bagian-bagian pada setiap

strategi digunakan oleh pemroduksi berita untuk membangun makna dalam sebuah wacana.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata dengan latar yang alamiah (Walidin et al., 2015). Penelitian ini berusaha untuk mengungkap strategi-strategi yang dilakukan oleh media daring dalam mengonstruksi sebuah berita. Data penelitian berwujud penggalan-penggalan teks yang diindikasikan mengandung citra TR sebagai Menteri Sosial. Sumber data penelitian ini adalah wacana berita yang diterbitkan oleh *Kompas.com* pada periode bulan Desember 2020 tentang penunjukan TR menjadi Menteri Sosial. *Kompas.com* dipilih sebagai sumber data karena portal berita nasional tersebut memiliki reputasi yang baik dan telah menjadi media *online* nasional di Indonesia. Alasan pemilihan TR sebagai subjek penelitian karena TR merupakan sosok yang memiliki prestasi dan kontroversi pada saat menjadi Wali Kota Surabaya (sebelum ditunjuk menjadi Mensos). Pengumpulan data dilakukan pada 23 –

27 Desember 2020 dengan melakukan penyimakan dan pencatatan terhadap data yang ditemukan (Sudaryanto, 1993). Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam daftar data dan dilakukan pengodean dalam rangka mempermudah dalam proses analisis data.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana kritis model van Leeuwen (2008). Model analisis wacana kritis ini berupaya untuk menguak dan mengungkap penggunaan bahasa sebagai media dalam mencerminkan ideologi yang didasarkan pada praktik sosial. Menurut (Pringgandani, 2014), pada praktiknya pendekatan ini akan memberdayakan dua strategi, yaitu strategi inklusi dan eksklusi. Data-data yang telah ditemukan kemudian dimasukkan dalam daftar data. Lebih lanjut, data diklasifikasikan berdasarkan strategi inklusi dan eksklusi. Data-data tersebut kemudian diberi kode untuk memudahkan dalam proses analisis data.

Setelah data diklasifikasikan dan diberi kode, kemudian data dianalisis dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis dengan strategi inklusi yang menekankan pada pemunculan tokoh dalam berita. Tahap kedua yakni analisis dengan strategi eksklusi yang

berfokus pada penghilangan tokoh dalam berita. Pada praktiknya, kedua tahap tersebut memberdayakan fitur-fitur kebahasaan seperti kata-kata, frasa, dan penggalan kalimat sebagai bahan analisis.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa TR dicitrakan positif oleh *Kompas.com* dalam wacana berita yang diproduksi. Kajian ini dilakukan dalam rangka mengungkap citra TR sebagai Mensos dalam kabinet Indonesia Maju jilid dua. Analisis data ditekankan pada penggunaan fitur-fitur kebahasaan yang diarahkan pada strategi inklusi dan eksklusi yang digunakan oleh pemroduksi berita. Berikut bahasan data penelitian yang disesuaikan dengan strategi-strategi yang telah ditemukan.

4.1 Penggunaan Strategi untuk Mencitrakan TR sebagai Mensos

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa TR dicitrakan secara positif oleh *Kompas.com*. Citra Positif adalah gambaran yang dimiliki oleh khalayak umum terkait dengan sikap, perilaku, kebijakan, dan tindakan tokoh yaitu TR. TR digambarkan sebagai sosok yang memiliki banyak

prestasi dan memang cocok untuk mengemban tugas sebagai Mensos. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa TR telah melakukan langkah-langkah konkret pada awal masa jabatannya. Asumsi tersebut diperkuat dengan pendapat (Ardianto, 2007) yang menjelaskan bahwa citra dapat dipengaruhi oleh efek kognitif. Citra tersebut digunakan untuk membangun persepsi bahwa TR adalah seseorang yang memang dibutuhkan untuk memimpin Kementerian Sosial (Kemensos). Citra positif tersebut diungkap dengan memberdayakan teori strategi inklusi dan eksklusi yang dicetuskan oleh van Leeuwen. Van Leeuwen (2008) mendefinisikan strategi inklusi sebagai strategi yang digunakan untuk memunculkan dan menampilkan tokoh atau seseorang yang sedang dicitrakan. Strategi eksklusi adalah strategi untuk mencitrakan tokoh atau seseorang yang sedang dibicarakan dengan cara menghilangkan atau tidak melibatkan dalam sebuah wacana (van Leeuwen, 2008). Strategi-strategi tersebut, digunakan oleh *Kompas.com* dalam upaya mencitrakan TR sebagai Mensos.

Kompas.com menggunakan lima strategi inklusi, yaitu strategi inklusi

diferensiasi, kategorisasi, abstraksi, individualisasi, dan asimilasi. Strategi inklusi yang paling sering digunakan ialah strategi inklusi identifikasi. Strategi ini dominan digunakan karena strategi identifikasi merupakan strategi yang menyebutkan TR secara jelas. Dengan menggunakan strategi ini, maka TR dengan mudah untuk dikenal dan diingat oleh pembaca berita. Selain itu, *Kompas.com* juga menggunakan dua strategi eksklusivitas, yaitu strategi eksklusivitas pasivasi dan nominalisasi. Strategi eksklusivitas yang paling dominan digunakan ialah strategi eksklusivitas pasivasi. Strategi pasivasi, secara tidak langsung juga memberikan efek yang sangat besar dalam membangun citra TR. Hal ini karena dengan menggunakan kalimat pasif, seseorang yang melakukan suatu tindakan menjadi abstrak dan tidak diketahui. Sehingga, para pembaca akan berasumsi bahwa TR yang melakukan segala tindakan positif dalam pemberitaan tersebut.

4.2 TR Dicitrakan Positif dengan Strategi Inklusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TR dicitrakan dengan beberapa wujud strategi inklusi. Strategi inklusi adalah strategi yang digunakan untuk

memunculkan atau menampilkan tokoh secara jelas dalam sebuah wacana. Wujud strategi inklusi yang ditemukan dalam kajian ini yaitu strategi inklusi diferensiasi, kategorisasi, abstraksi, individualisasi, dan asimilasi. Berikut pembahasan kelima wujud strategi inklusi tersebut.

a. Diferensiasi

Strategi ini digunakan untuk mengontraskan kehadiran TR sebagai Mensos dengan pejabat sebelumnya. TR diperlihatkan sebagai pejabat yang mampu memberikan langkah-langkah progresif selama menjabat sebagai Mensos. Hal itu dikontraskan dengan tokoh lain yaitu Juliari P. Batubara yang merupakan mantan menteri sosial yang tersandung kasus korupsi. Dengan mengontraskan antara kedua tokoh tersebut, maka TR sebagai pihak yang dicitrakan positif oleh *Kompas.com*. Berikut pembahasan data yang ditemukan.

(1) Tuntutan agar *program-program Kemensos bebas korupsi itu tak lepas dari kasus dugaan suap terkait bantuan Covid-19 yang menjerat Menteri Sosial sebelumnya, Juliari Batubara.* (Wacana B)

(2) *Risma menggantikan Menteri Sosial sebelumnya, Juliari Peter Batubara yang tersangkut kasus*

dugaan korupsi bantuan sosial (bansos). (Wacana C)

Data di atas merupakan wujud strategi inklusi diferensiasi. Strategi ini digunakan untuk menyandingkan antara TR dengan menteri sebelumnya yang tersandung kasus suap bansos Covid-19. Penggunaan kalimat *Tuntutan agar program-program Kemensos bebas korupsi itu tak lepas dari kasus dugaan suap terkait bantuan Covid-19 yang menjerat Menteri Sosial sebelumnya, Juliari Batubara.* menggiring pemikiran pembaca untuk berasumsi bahwa program-program dari menteri TR nantinya akan berbeda dengan menteri sebelumnya. Selain itu, terdapat kalimat *Risma menggantikan Menteri Sosial sebelumnya, Juliari Peter Batubara yang tersangkut kasus dugaan korupsi bantuan sosial (bansos),* yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar berasumsi bahwa TR adalah seseorang yang pantas untuk menggantikan menteri sebelumnya. TR dianggapkan tidak akan melakukan hal sama yaitu korupsi. Sehingga, ia pantas untuk menduduki kursi menteri tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi adalah strategi yang unik dan khas karena mengontraskan antara dua aktor dalam teks (Hy, 2022).

b. Kategorisasi

Strategi ini diberdayakan oleh *Kompas.com* dalam rangka untuk menampilkan TR secara jelas. Strategi ini dimaksudkan untuk memaparkan bahwa TR sebagai Mensos sosok yang telah lama menggeluti bidang politik. Oleh karena itu, TR digambarkan sebagai seseorang yang memiliki status sosial yang baik di kancah perpolitikan Indonesia. Berikut penjabaran data yang ditemukan.

- (3) "Ini bukan tugas mudah, karena harus menjalankan program yang masif dengan tuntutan bebas korupsi dan tidak digunakan sebagai alat politik partisan sedangkan *Risma berangkat dari partai politik,*" kata Zaenur saat dihubungi, Selasa (22/12/2020). (Wacana B)

Data di atas merupakan wujud strategi inklusi kategorisasi. Penggunaan strategi ini ditunjukkan dengan munculnya kalimat *Risma berangkat dari partai politik.* Kalimat tersebut digunakan untuk mengategorikan status TR bahwa ia adalah seorang menteri yang berlatar belakang politikus. Kategorisasi ini menjadi stigma yang membangun asumsi publik ke arah yang positif. Lebih lanjut, dengan adanya pengetahuan awal tentang TR adalah

mantan wali kota yang memiliki banyak prestasi, maka kategorisasi ini menjadi dalih pengingkaran bahwa tidak semua politikus selalu berkuat pada masalah korupsi. Asumsi publik diarahkan untuk mengenal TR sebagai seorang politikus yang berbeda dengan politikus lain berdasarkan pengalamannya saat memimpin Kota Surabaya.

c. Abstraksi

Dengan menggunakan strategi ini, *Kompas.com* berupaya untuk menunjukkan bahwa TR adalah pejabat yang sangat peduli dengan rakyat kecil. Ia bersedia untuk menemui para pemulung dan tuna wisma dalam rangka mengetahui permasalahan yang sedang mereka hadapi agar dapat menemukan solusi terbaik. Berikut pembahasan data yang ditemukan.

- (4) Di situ, ia menyaksikan kondisi kehidupan *para pemulung* yang tinggal di kolong jembatan. (Wacana A)
- (5) Zaenur sendiri menilai Risma memiliki reputasi cukup menonjol *selama menjadi wali kota*, tetapi jabatan barunya sebagai Mensos memiliki tantangan berbeda. (Wacana B)
- (6) Risma menyusuri bantaran kali sambil menyapa penghuni di kawasan tersebut, yang didominasi oleh *para gelandangan*. (Wacana E)

Data di atas dapat diidentifikasi sebagai wujud strategi inklusi abstraksi. Pemilihan kata *para* pada data (4) dan (6), menunjukkan pembiasan data faktual tentang jumlah pemulung dan gelandangan yang ditemui oleh TR. Upaya abstraksi ini menguatkan citra TR sebagai menteri yang ramah dan selalu blusukan untuk menemukan hal-hal yang perlu ia perbaiki. Hal itu secara tidak langsung menguatkan citra positif TR. Selanjutnya, pada data (5) terdapat kata *selama* yang merupakan pembiasan dari kurun waktu TR menjabat sebagai Wali Kota Surabaya. Abstraksi ini seolah menjadi penunjuk bahwa TR adalah seorang pejabat yang telah lama berkecimpung dalam pemerintahan. Hal tersebut mengesankan bahwa TR mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mengemban amanah menjadi menteri sosial.

d. Strategi Inklusi Identifikasi

Strategi inklusi identifikasi dalam teks berita ini digunakan untuk memunculkan TR secara jelas sebagai seorang pribadi yang sedang menduduki kursi menteri. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 71 data yang menunjukkan penggunaan strategi ini. Berikut pembahasan data yang ditemukan.

- (7) Memulai hari pertama kerjanya sebagai **Menteri Sosial, Tri Rismaharini** atau Risma melangkahkan kaki ke kawasan aliran Kali Ciliwung yang berada di belakang kantor Kementerian Sosial, Jakarta. (**Wacana A**)
- (8) **Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini** dinilai akan memiliki tugas yang berat saat menjabat sebagai Menteri Sosial kelak. (**Wacana B**)
- (9) **Wali Kota Surabaya dua periode Tri Rismaharini** ditunjuk menjadi Menteri Sosial oleh Presiden Joko Widodo. (**Wacana C**)
- (10) **Menteri Sosial terpilih Tri Rismaharini** mengungkap sejumlah program yang akan ia jalankan setelah resmi dilantik sebagai menteri di Kabinet Indonesia Maju. (**Wacana D**)
- (11) Sejak dilantik sebagai **Menteri Sosial pada 23 Desember 2020, Tri Rismaharini** mulai melakukan manuver. (**Wacana E**)

Data di atas merupakan wujud strategi inklusi identifikasi. Strategi ini digunakan untuk memunculkan TR secara jelas dan menyebutkan posisi yang pernah ia jabat dan sedang ia jabat. TR diidentifikasi sebagai seseorang yang pernah menjabat sebagai Wali Kota Surabaya yang selanjutnya ditunjuk sebagai menteri sosial.

Pengidentifikasian ini bertujuan untuk membangun persepsi publik bahwa TR adalah seseorang yang memiliki pola kepemimpinan yang baik, sehingga ia mampu menjalankan tugas sebagai wali kota dengan penuh prestasi lalu dipercaya untuk menempati posisi sebagai menteri. TR dicitrakan positif dengan penggunaan strategi identifikasi ini.

e. Strategi Inklusi Asimilasi

Strategi ini digunakan untuk memunculkan TR dengan jelas dalam berita. Terdapat delapan data yang menggunakan strategi inklusi asimilasi untuk mencitrakan TR. Berikut merupakan hasil analisis penggunaan strategi inklusi asimilasi.

- (12) Dari atas jembatan, **mantan Wali Kota Surabaya itu** kemudian turun ke bawah kolong jembatan Kali Ciliwung. (**Wacana A**)
- (13) Tuntutan agar program-program **Kemensos** bebas korupsi itu tak lepas dari kasus dugaan suap terkait bantuan Covid-19 yang menjerat Menteri Sosial sebelumnya, Juliari Batubara. (**Wacana B**)
- (14) Ia menyebut, pemberdayaan fakir miskin hingga anak terlantar merupakan tanggung jawab **pemerintah**. (**Wacana D**)
- (15) Pada hari pertama berdinis sebagai Mensos, **mantan Wali**

Kota Surabaya itu blusukan ke kawasan bantaran Sungai Ciliwung, Jakarta. (Wacana E)

Data di atas merupakan wujud strategi inklusi asimilasi. Strategi ini digunakan untuk memunculkan TR tanpa menyebutkan nama secara langsung. TR dimunculkan dengan cara menyebutkan lingkup jabatan yang pernah dan sedang ia emban. Strategi ini dimunculkan dengan menyebutkan *Wali Kota Surabaya, Kemensos, pemerintah, dan mantan Wali Kota Surabaya*. Penyebutan *Wali Kota Surabaya* menunjukkan bahwa Risma pernah menjabat sebagai wali kota di Surabaya. Selanjutnya, penyebutan Kemensos dapat diartikan program-program yang sedang dicanangkan sudah barang tentu merupakan produk dari menteri sosial yaitu TR. Kemudian, penyebutan pemerintah yang menangani fakir miskin tentu mengarah pada kementerian sosial yang sedang dipimpin oleh TR. Sehingga, dengan demikian strategi ini digunakan untuk mencitrakan TR secara positif tanpa menyebutkan nama secara jelas, namun menggunakan lingkup yang lebih besar yaitu posisi yang pernah dan sedang ia jabat.

4.3 TR Dicitrakan Positif dengan Strategi Eksklusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TR dicitrakan dengan dua wujud strategi eksklusi. Strategi eksklusi merupakan strategi yang menunjukkan bahwa tokoh dihilangkan atau tidak dimunculkan dalam sebuah wacana. Strategi eksklusi yang ditemukan dalam kajian ini yaitu strategi eksklusi pasivasi dan strategi eksklusi nominalisasi. Berikut pembahasan kedua strategi eksklusi tersebut.

a. Pasivasi

Strategi ini berguna untuk menghilangkan atau mengaburkan pelaku kegiatan atau tokoh yang sedang dibicarakan. Strategi pasivasi dilakukan dengan cara mengubah kalimat-kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Perubahan kalimat tersebut bertujuan untuk tidak memunculkan peran aktor secara jelas. Berikut penjabaran data yang telah ditemukan.

- (16) Dengan melibatkan Kementerian Koperasi, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, hingga Kementerian Perindustrian, program ini akan *diwujudkan* dengan pembentukan koperasi di tingkat kecamatan atau kelurahan. (Wacana D)
- (17) Relokasi Bantuan ini *diberikan* tiap 3 bulan sekali selama satu

tahun, yakni Januari, April, Juli dan Oktober. (**Wacana E**)

Data di atas merupakan wujud strategi eksklusi pasivasi. Pemilihan kata *diwujudkan* pada data (1) dan kata *diberikan* pada data (2) dilakukan untuk menghilangkan aktor yang berperan dalam mewujudkan program yang telah dicanangkan. Pihak yang berusaha untuk merealisasikan program tersebut dihilangkan atau dikeluarkan dari pembicaraan. Hal ini dilakukan agar pembaca mengarahkan fokusnya kepada TR sebagai menteri sosial. Dengan menggunakan strategi pasivasi ini lalu dihubungkan dengan kalimat-kalimat sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa yang mewujudkan program dan yang memberikan bantuan adalah TR. Sehingga, citra positif terhadap TR dapat terbangun dalam benak pembaca.

b. Nominalisasi

Strategi ini diberdayakan untuk mengaburkan atau menghilangkan tokoh yang sedang diperbincangkan. Strategi jenis ini dilakukan dengan cara mengubah kata kerja menjadi kata benda. Perubahan tersebut dilakukan dengan menambahkan awalan dan akhiran *pe-an*. Berikut bahasan data yang ditemukan.

(18) Mendengar itu, Risma mengatakan akan mengupayakan mencari rumah layak huni sekaligus memberikan *pelatihan* kepada mereka demi perbaikan kualitas hidup. (**Wacana A**)

(19) Ia menyebut, *pemberdayaan* fakir miskin hingga anak terlantar merupakan tanggung jawab pemerintah. (**Wacana D**)

(20) Risma juga mengajak warga penghuni kolong tol untuk lebih berdaya dengan menerima dukungan dan program *pendampingan* dari Kementerian Sosial. (**Wacana E**)

Data di atas merupakan contoh penggunaan strategi nominalisasi yang dilakukan oleh *Kompas.com*. Pemilihan kata *pelatihan*, *pemberdayaan*, dan *pendampingan* adalah kata benda (nomina) yang digunakan untuk menghilangkan tokoh yang telah melatih, memberdayakan, dan mendampingi. Namun, seyogyanya pelaku dihadirkan guna mengetahui pihak-pihak yang melakukan kegiatan tersebut. Penggunaan kata nomina atau nominalisasi ini menggiring pembaca untuk mengarahkan fokus asumsi kepada TR sebagai menteri sosial yang baru. Pembaca akan berasumsi bahwa yang melakukan *pelatihan*,

pemberdayaan, dan *pendampingan* adalah TR. Sehingga, TR mendapatkan citra yang positif dari pembaca bahwa ia selaku menteri telah melakukan hal-hal konkret dalam menjalankan tugasnya. Bahasan di atas menunjukkan bahwa strategi nominalisasi ditandai dengan penggunaan pemberian afiksasi *pe-*, *-an* (Syamila & Nurhadi, 2019).

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam teks berita yang dimuat dalam *Kompas.com*, TR sebagai Mensos dicitrakan positif dengan menggunakan dua strategi. Strategi tersebut digunakan dengan memberdayakan satuan-satuan gramatikal dalam bahasa yaitu kata, frasa, klausa. Pemberitaan yang dikonstruksi oleh *Kompas.com* menggambarkan seorang TR sebagai seseorang yang pantas menduduki posisi Mensos. Hal ini disebabkan TR memiliki banyak catatan prestasi sebelum ia ditunjuk sebagai Mensos. TR dicitrakan sebagai seseorang yang memiliki perhatian lebih kepada kaum fakir miskin. TR juga dicitrakan sebagai seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan yang ideal dan tegas, sehingga mampu menahkodai Kemensos. TR juga dicitrakan sebagai

seseorang yang peduli, welas asih dan perhatian kepada warga. Hal ini dimunculkan dengan menunjukkan berbagai langkah konkret diawal menjabat sebagai menteri.

Daftar Pustaka

- Adriany, F. G. (2018). Konstruksi Berita Layanan Publik Dalam Program “Sumut Dalam Berita” TVRI Sumatera Utara. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 722. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.212>
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis: Dalam Multiperspektif*. Refika Aditama.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media: Komunikasi*. LKiS.
- Fadlil, K., Haryati, Novita, P., & Setiawan. (2021). Analisis Framing Media Online tentang Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020). *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 172–200.
- Gunawan, R., & Wahid, U. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor terkait Hasil Swab Tes. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 71–82. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.9580>
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*.

Granit.

- Hasyim, N. M. (2017). Konstruksi Citra Maskulinitas Calon Presiden (Study Analisis Framing model Gamson dan Modigliani pada Pemberitaan Koran harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Juni 2014). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 32–50.
<https://doi.org/10.14421/pjk.v9i1.1189>
- Hy, Mclean. (2022). Strategi Pemberitaan Media Online Indonesia dalam Kasus Demonstrasi RUU HIP (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 101–113.
- Jefkins, F. (2003). *Public Relations (Terjemahan Haris Munandar)* (Kelima). Erlangga.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(2), 119–136.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian *Kompas.com* Dan *Jawapos.Com*. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Prasetyo, A. B. (2022). Gambaran Maskulinitas dalam Iklan Kopi Caffino di Instagram. *Jurnal Communitio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 50–62.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5530>
- Pringgandani, R. (2014). Wacana Lengsernya Muhammad Mursi dari Jabatan Presiden Mesir dalam Surat Kabar *Republika* dan *Kompas* (Analisis Wacana Kritis Model Theo Van Leeuwen). *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 218–220.
- Romli, A. S. (2015). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sodikin, A. (2014). Konstruksi Pemberitaan PDIP di Media Massa: Analisis Framing Pernyataan Pakar Komunikasi Politik di *Kompas.com*. *Journal Communication Spectrum : Capturing New Perspectives in Communication*, 4(1), 43–56.
<https://doi.org/10.36782/JCS.V4I1.1770>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sukarno, S., & Amurwani, P. P. (2020). Konstruksi Mendukung dan Mengkritisi Realitas Prabowo Subianto menjadi Menteri Pertahanan oleh Beberapa Media Online. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 140.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03201>
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik: Suatu Pengantar dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Syamila, A. R., & Nurhadi, J. (2019). Strategi Eksklusi dalam Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender

(LGBT) di Media Daring tirto.id.
JPI: Jurnal Politikom Indonesiana,
4(2), 126-135.

Trimanah. (2012). Reputasi dalam
Kerangka Kerja Public Relation.
Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna,
3(1), 92–102.
[https://doi.org/10.30659/JIKM.3.1.
92-102](https://doi.org/10.30659/JIKM.3.1.92-102)

Van Leeuwen, T. (2008). *Discourse and
Practice: New Tools for Critical
Analysis*. Oxford University Press.

Walidin, M., Saifullah, & Tabrani.
(2015). *Metodologi Penelitian &
Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry
Press.

Wodak, R., & Mayer, M. (2001).
*Methods for Critical Discourse
Analysis - Google Books*. Sage
Publication.

